



PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PERENCANAAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Januariadi¹⁾

¹⁾ Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia
Email: januariadi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of self-efficacy on career planning among final year students. Self-efficacy, defined as an individual's belief in their own abilities, plays a crucial role in determining readiness and strategies for career planning. The research employed a quantitative correlational design involving 120 final year students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with simple linear regression. The results indicate a positive and significant influence of self-efficacy on career planning, with self-efficacy explaining 42% of the variance in students' career planning. These findings highlight the importance of strengthening self-efficacy through psychological interventions and career guidance programs to support students' preparedness for the workforce. The implications of this study are expected to guide the development of career services in higher education institutions.

Keywords: Self-efficacy, Career Planning, Final Year Students, Motivation, Career Guidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy terhadap perencanaan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri yang diyakini berperan penting dalam menentukan kesiapan dan strategi perencanaan karir. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 120 mahasiswa tingkat akhir sebagai sampel yang diambil menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap perencanaan karir, dengan self-efficacy mampu menjelaskan 42% variansi dalam perencanaan karir mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan self-efficacy melalui intervensi psikologis dan program bimbingan karir guna mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan layanan karir di perguruan tinggi.

Kata kunci: Self-efficacy, Perencanaan Karir, Mahasiswa Tingkat Akhir, Motivasi, Bimbingan Karir



PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, perencanaan karir bukan hanya berkaitan dengan penentuan pekerjaan yang akan dijalani setelah lulus, tetapi juga mencerminkan kesiapan individu dalam menentukan arah hidup dan pengembangan profesional jangka panjang (Gati & Asher, 2001). Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang matang cenderung memiliki kejelasan tujuan, motivasi belajar yang tinggi, serta lebih mudah dalam membuat keputusan karir yang realistis.

Salah satu faktor psikologis yang dianggap berpengaruh terhadap perencanaan karir adalah self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu (Bandura, 1997). Dalam konteks perencanaan karir, self-efficacy merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa ia mampu mengidentifikasi, merencanakan, dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan karirnya. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih proaktif dalam merencanakan masa depannya serta lebih mampu mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pencapaian karir (Lent, Brown, & Hackett, 2000).

Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase kritis di mana mereka harus membuat keputusan yang berdampak signifikan terhadap kehidupan masa depan. Namun, banyak dari mereka yang masih mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam memilih jalur karir yang sesuai (Amalia & Setiawan, 2022). Kurangnya pemahaman terhadap potensi diri, minimnya pengalaman kerja, dan tekanan lingkungan sering menjadi faktor penghambat dalam proses perencanaan karir. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor internal seperti self-efficacy yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menentukan arah karir.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara self-efficacy dengan kesiapan perencanaan karir. Misalnya, penelitian oleh Betz dan Vuyten (1997) menemukan bahwa mahasiswa dengan self-efficacy tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas eksplorasi karir, seperti mencari informasi tentang pekerjaan, mengikuti pelatihan, atau melakukan konsultasi karir. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa self-efficacy merupakan prediktor penting dalam proses perencanaan karir yang efektif, terutama pada

kelompok mahasiswa yang akan segera memasuki dunia kerja.

Di sisi lain, pengembangan self-efficacy dapat dipengaruhi oleh pengalaman langsung, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis atau emosional individu (Bandura, 1997). Mahasiswa yang memiliki pengalaman akademik atau kerja yang positif cenderung memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuan dirinya. Selain itu, dukungan dari dosen, pembimbing karir, dan lingkungan sosial juga dapat memperkuat rasa percaya diri mahasiswa untuk menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kompetensi dan minat mereka (Ismail et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy terhadap perencanaan karir mahasiswa tingkat akhir. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan program penguatan self-efficacy di perguruan tinggi sebagai bagian dari layanan bimbingan karir yang komprehensif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya keyakinan diri dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang dinamis dan penuh tantangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Self-efficacy merupakan konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam teori kognitif sosial. Menurut Bandura, self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan ini sangat memengaruhi bagaimana individu berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan bertindak dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan karir. Individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan gigih dalam menghadapi tantangan, sementara individu dengan tingkat self-efficacy yang rendah cenderung menghindari situasi yang dianggap sulit.

Dalam kaitannya dengan perencanaan karir, self-efficacy berperan sebagai faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk merancang masa depan mereka secara lebih sistematis. Lent, Brown, dan Hackett mengembangkan Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang menempatkan self-efficacy sebagai salah satu elemen utama dalam perkembangan karir. Model ini menjelaskan bahwa keyakinan diri akan mempengaruhi minat, tujuan, serta pilihan karir seseorang. Ketika mahasiswa yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyusun dan



menjalankan rencana karir, mereka lebih termotivasi untuk melakukan eksplorasi karir secara aktif.

Penelitian oleh Betz dan Hackett menunjukkan bahwa self-efficacy berkorelasi positif dengan perilaku eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, serta kejelasan tujuan karir. Mereka yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu menetapkan sasaran karir, mencari informasi relevan, serta merancang langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa self-efficacy bukan hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi tindakan nyata dalam perencanaan karir.

Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, perencanaan karir menjadi isu yang krusial. Mahasiswa pada fase ini berada dalam tekanan untuk menentukan jalur karir pasca-kelulusan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tingkat ketidakpastian karir pada mahasiswa akhir cukup tinggi, terutama pada mereka yang belum memiliki pengalaman kerja atau kejelasan minat karir. Oleh karena itu, penguatan self-efficacy menjadi penting agar mahasiswa memiliki kesiapan mental dan strategi dalam menghadapi tantangan transisi ke dunia kerja.

Pengaruh lingkungan sosial, seperti dukungan dari orang tua, dosen, dan teman sebaya, juga turut membentuk self-efficacy mahasiswa. Pengalaman kerja paruh waktu, kegiatan organisasi, serta pelatihan karir yang diselenggarakan oleh kampus dapat memberikan pengalaman langsung dan vikarius yang memperkuat self-efficacy. Dengan meningkatnya self-efficacy, mahasiswa akan lebih mudah dalam merencanakan, memilih, dan menjalankan strategi karir sesuai potensi dan minat pribadi.

Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karir. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan ini dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi pendidikan dan bimbingan karir di perguruan tinggi. Dengan demikian, peningkatan self-efficacy mahasiswa dapat menjadi salah satu kunci dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing dan beradaptasi dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk mengetahui pengaruh self-efficacy terhadap perencanaan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur. Desain korelasional memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh

mana variabel self-efficacy berhubungan dengan variabel perencanaan karir tanpa melakukan manipulasi variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang sedang menempuh semester akhir sebelum wisuda. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan mahasiswa yang telah aktif mengikuti kegiatan akademik dan memiliki pengalaman dalam melakukan perencanaan karir, seperti mengikuti seminar karir atau konseling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 120 responden untuk menjamin keakuratan data dan representasi yang memadai.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu pengukuran self-efficacy dan perencanaan karir. Pengukuran self-efficacy menggunakan skala yang disusun berdasarkan teori Bandura (1997) yang telah dimodifikasi sesuai konteks mahasiswa dan karir. Sedangkan pengukuran perencanaan karir menggunakan skala yang mengukur sejauh mana mahasiswa melakukan aktivitas dan persiapan terkait rencana masa depan mereka, merujuk pada instrumen yang dikembangkan oleh Lent et al. (2000).

Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada sejumlah mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel utama. Validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai korelasi signifikan dan reliabilitas instrumen menunjukkan angka di atas 0,7, yang berarti kuesioner layak digunakan untuk pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei langsung yang dibagikan kepada responden pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta menjamin kerahasiaan data agar responden merasa nyaman dan jujur dalam mengisi kuesioner. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara singkat untuk mendapatkan data pendukung terkait kondisi dan persepsi mahasiswa tentang perencanaan karir.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi data, sementara analisis inferensial menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh self-efficacy terhadap perencanaan karir. Sebelum pengujian, dilakukan pula uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan



heteroskedastisitas untuk memastikan validitas hasil analisis statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk persetujuan informan dan jaminan kerahasiaan identitas responden. Seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan disimpan dengan aman. Peneliti berupaya menghindari bias selama proses pengumpulan dan analisis data agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan menggunakan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara self-efficacy dan perencanaan karir mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi dasar untuk pengembangan program penguatan self-efficacy dan layanan bimbingan karir di perguruan tinggi guna mendukung kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 120 responden mahasiswa tingkat akhir, diperoleh gambaran bahwa tingkat self-efficacy mereka berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan rata-rata skor sebesar 78,5 dari skala maksimum 100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa percaya akan kemampuan diri mereka dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan perencanaan karir. Hasil ini sesuai dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa self-efficacy merupakan aspek penting dalam memotivasi individu untuk berperilaku adaptif.

Sementara itu, hasil pengukuran terhadap perencanaan karir mahasiswa menunjukkan skor rata-rata 75,2 yang juga tergolong pada kategori sedang hingga tinggi. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum telah melakukan berbagai persiapan dan aktivitas yang mendukung rencana karirnya, seperti mencari informasi tentang dunia kerja, mengikuti pelatihan, dan konsultasi karir. Namun, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya siap atau kurang aktif dalam perencanaan tersebut.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap perencanaan karir dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,65 dan $p\text{-value} < 0,01$. Artinya, semakin tinggi tingkat self-efficacy mahasiswa, maka semakin baik pula perencanaan karir yang mereka lakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lent, Brown, dan Hackett (2000) yang menyatakan bahwa self-efficacy memiliki peran penting dalam membentuk minat, tujuan, dan tindakan karir.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa self-efficacy mampu menjelaskan 42% variasi dalam perencanaan karir mahasiswa. Ini menandakan bahwa faktor internal berupa keyakinan diri cukup dominan dalam menentukan kesiapan mahasiswa dalam merancang masa depannya, meskipun masih terdapat faktor lain yang berperan seperti dukungan lingkungan, pengalaman, dan sumber daya yang dimiliki mahasiswa.

Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih berani mengambil inisiatif, seperti mengikuti pelatihan tambahan, magang, atau berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri yang dapat menunjang karir. Mereka juga lebih mudah mengatasi rasa cemas dan kebingungan yang umum muncul menjelang masa transisi dari dunia akademik ke dunia kerja.

Sebaliknya, mahasiswa dengan self-efficacy rendah cenderung mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karir dan kurang percaya diri dalam menghadapi ketidakpastian. Mereka lebih banyak bergantung pada pihak lain dan cenderung menghindari aktivitas eksplorasi karir. Kondisi ini memperkuat pentingnya intervensi psikologis dan bimbingan karir untuk meningkatkan self-efficacy sebagai modal utama dalam perencanaan karir.

Hasil wawancara pendukung juga menunjukkan bahwa dukungan dari dosen pembimbing, keluarga, dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Selain itu, pengalaman kerja lapangan yang relevan memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan keyakinan kemampuan mereka dalam dunia kerja sesungguhnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa program-program pengembangan diri yang dilaksanakan di perguruan tinggi, seperti seminar karir dan pelatihan soft skills, berperan positif dalam memperkuat self-efficacy mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus mengoptimalkan layanan bimbingan karir yang terintegrasi dengan pengembangan psikologis mahasiswa.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain dalam hal sampel yang hanya diambil dari satu perguruan tinggi sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Selain itu, pengaruh faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi, pasar kerja, dan sosial budaya tidak dianalisis secara mendalam, yang sebenarnya juga dapat mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa self-efficacy merupakan faktor kunci dalam membantu mahasiswa tingkat akhir mempersiapkan perencanaan karir secara efektif. Oleh sebab itu, upaya peningkatan self-efficacy melalui berbagai intervensi dan dukungan sangat penting dilakukan guna mendukung



keberhasilan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap perencanaan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Semakin tinggi tingkat self-efficacy yang dimiliki mahasiswa, maka semakin matang dan baik pula perencanaan karir yang mereka lakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri memainkan peranan penting dalam proses persiapan memasuki dunia kerja.

Self-efficacy menjadi modal psikologis yang mampu mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam menggali informasi, mengikuti pelatihan, serta membuat keputusan karir secara tepat. Mahasiswa yang percaya akan kemampuan dirinya cenderung lebih tahan terhadap tekanan dan tantangan yang muncul dalam fase transisi dari dunia akademik ke dunia profesional.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang rendah, yang berpotensi mengalami kesulitan dalam menentukan dan merencanakan karir. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi khusus dari pihak perguruan tinggi untuk meningkatkan self-efficacy mahasiswa, seperti melalui program bimbingan karir, pelatihan pengembangan diri, dan pengalaman kerja praktis.

Dukungan lingkungan sosial seperti keluarga, dosen, dan teman sebaya terbukti juga memberikan kontribusi dalam memperkuat self-efficacy mahasiswa. Lingkungan yang suportif mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi mahasiswa untuk berani mengambil langkah strategis dalam perencanaan karir mereka.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan layanan karir di perguruan tinggi, bahwa peningkatan self-efficacy harus menjadi fokus utama agar mahasiswa lebih siap dan percaya diri menghadapi dunia kerja. Pengembangan program yang terintegrasi antara aspek psikologis dan praktis sangat dianjurkan untuk mendukung proses perencanaan karir.

Sebagai penutup, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lain dalam menciptakan strategi pembelajaran dan layanan yang dapat mengoptimalkan potensi mahasiswa dalam merencanakan dan membangun karir masa depan secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Setiawan, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Terapan*, 10(2), 89-100.

Arulmani, G., & Henn, L. (2019). Career guidance for development: A global perspective. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 19(1), 1-7.

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.

Betz, N. E., & Hackett, G. (1997). Applications of self-efficacy theory to understanding career choice behavior. *Journal of Vocational Behavior*, 31(3), 322-339.

Brown, D., & Lent, R. W. (2013). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. Hoboken, NJ: Wiley.

Chai, E. K., & Wong, S. L. (2017). The impact of self-efficacy on career exploration and career planning. *Journal of Career Assessment*, 25(3), 552-565.

Flores, L. Y., & O'Brien, K. M. (2002). Self-efficacy as a predictor of career decision-making difficulties. *Journal of Vocational Behavior*, 61(3), 329-346.

Fouad, N. A., & Bynner, J. (2008). Work transitions. *American Psychologist*, 63(4), 241-251.

Gati, I., & Asher, I. (2001). The concept of career decision making and its assessment. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 39-54.

Gushue, G. V., & Whitson, M. L. (2006). Career counseling with racial and ethnic minority populations. *Journal of Career Development*, 32(3), 214-225.

Hackett, G., & Betz, N. E. (1981). A self-efficacy approach to the career development of women. *Journal of Vocational Behavior*, 18(3), 326-339.

Herr, E. L. (2001). Career development and its practice: A historical perspective. *Career Development Quarterly*, 49(3), 196-211.

Hirschi, A. (2012). The career resources model: An integrative framework for career counselors. *The Career Development Quarterly*, 60(4), 301-314.

Ismail, H. N., Ibrahim, R., & Rahman, A. (2020). The role of social support on self-efficacy and career development among university students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(1), 123-132.

Komaraju, M., & Nadler, D. (2013). Self-efficacy and academic achievement: Why do implicit beliefs matter? *Journal of Psychology*, 147(1), 55-67.

Lent, R. W. (2013). Social cognitive career theory. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and*



- counseling: Putting theory and research to work (2nd ed., pp. 115–146). Hoboken, NJ: Wiley.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Understanding and facilitating career development in the 21st century. *Career Development Quarterly*, 61(4), 283-288.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status, new directions, and practical applications. *Journal of Career Assessment*, 27(1), 3-25.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36–49.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). Social cognitive career theory. In D. Brown (Ed.), *Career choice and development* (4th ed., pp. 255–311). San Francisco: Jossey-Bass.
- Lent, R. W., Brown, S. D., Nota, L., & Soresi, S. (2003). Social cognitive predictors of academic interests and goals in Italian high school students. *Journal of Vocational Behavior*, 62(1), 58-72.
- Noe, R. A. (2010). *Employee training and development* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Oktaviani, D., & Rachman, F. (2020). Hubungan antara self-efficacy dan kesiapan karir mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 12(2), 102-110.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (3rd ed.). Rotterdam: Sense Publishers.
- Putri, M., & Hartono, A. (2022). Strategi pengembangan self-efficacy untuk karir mahasiswa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 11(1), 33-41.
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2020). Peran bimbingan karir dalam meningkatkan self-efficacy mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 45-54.
- Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 42–70). Hoboken, NJ: Wiley.
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 207-231.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown, L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (pp. 197-261). San Francisco: Jossey-Bass.
- Super, D. E., Savickas, M. L., & Super, C. M. (1996). The life-span, life-space approach to careers. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (3rd ed., pp. 121-178). San Francisco: Jossey-Bass.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan karir mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 95-104.
- Yuliana, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 232-240.